

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi mereka (orang-orang Islam), apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil.¹ Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai oleh Allah SWT, dan yang dibenci oleh Allah Swt. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu viral bagi kehidupan seluruh umat muslim.

Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya, menjaga orisinalitas Al-Qur'an mutlak harus kita lakukan agar

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal AlQur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press). 5-6

tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.

Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya. Bagi sebagian orang, cara menghafal ini memang lebih cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain mempunyai lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami, serta dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menghafalnya. Akan tetapi, kekhawatiran yang semacam itu, sebenarnya tidak perlu dicemaskan secara berlebihan. Sebab, pada dasarnya, jika kita kembali kepada dimensi kehidupan, maka tidak ada yang sulit untuk dilakukan, selama kita mau berusaha dan menggapai keinginan tersebut. Jika kita ingin menghafal Al-Qur'an sebagai jalan untuk mengharap ridha Allah semata, maka dia pasti akan membukakan pintu-Nya untuk kita lalui.

Al-Qur'an sebagaimana di defisinakan oleh pakar, adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril secara berangsur angsur dalam bentuk ayat ayat dan surah surah selama fase kerasulan, atau sekitar 23 tahun lamanya. Susunannya dimulai dari surah al-fatihah dan di akhiri surah an-nas. Disampaikan secara mutawatir, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah islam yang di bawanya.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dalam mempertahankan eksistensi islam sekaligus untuk

menantang ke angkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kehadirannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia demi mencapai kebahagiaan akhirat. Ia bukanlah perkataan manusia, malaikat, jin atau iblis, melainkan kalam Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada ummat yahudi dan nasrani. Ia diturun kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu mukjizat, dimana orang rang yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya, akan diberikan pahala yang begitu besar dan tak ternilai harganya.

Dulu pada masa Nabi Muhammad SAW. bangsa arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti zaman sekarang karenanya, setiap kali nabi menerima wahyu, selalu dihafalkan, kemudin beliu menyampaikan kepada para sahabat sekaligus memerintahkan mereka untuk menghafalkannya dan meminta para sahabat yang pandai menulis untuk mencatatnya di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa di pakai untuk menuliskan ayat yang mulia tersebut.²

Kita sebagai ummat Islam, sangat beruntung dengan adanya anugrah petunjuk berupa Al-Qur'an ini. Jangankan mengamalkannya, sekedar membacanya saja bisa membuat hati menjadi damai dan tentram. Tidak ada satupun bacaan yang dahsyat pengaruhnya seperti Al-Qur'an. ia begitu

² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Farha Pustaka). 13-14

sempurna, baik dari sisi redaksi, keindahan bahasa, maupun makna kandungan yang tersurat dan tersirat didalamnya.

Diantara keisimewaan besar Al-Qur'an adalah bahwa ia juga merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniaannya benar-benar dijamin oleh Allah SWT. Hingga akhir zaman. Al-Qur'an adalah kitab yang tidak mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan didalamnya. Tidak ada satu hurufpun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya,serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya. Berkaitan dengan hal ini, Allah SWT. berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“telah sempurnalah kalimat tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimatnya dan dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.” (QS al-an'am, 6:115)³

Keistimewaan lain, sekaligus yang menjadi induk pembahasan buku ini adalah bahwa Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh kebanyakan umat manusia dimuka bumi ini. Karena tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan sebagian surah, kalimat, huruf, sampai harakatnya seperti halnya Al-Qur'an.

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an

³ Al-Qur'an, al-an'am (6):115.

merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga dengan kalimatnya yang panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya *waqaf*, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Menghafal A-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dhafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'antersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu di anjurkan untuk mengetahui dan menegnal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena halnya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu untuk merefleksikan dirinya. Ingatan tersebut juga mampu untuk nerkomonikasi

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press). 13

dan menyatakan semua yang ada difikirannya maupun segala yang sedang difikirkan sekaligus perasaan yang berhubungan dengan pengalaman yang di alami. Ingatan juga berfungsi untuk memproses sebuah informasi yang diterima manusia setiap waktu, walaupun sebagian besar, terkadang informasi yang masuk diabaikan begitu saja. Sebab, informasi tersebut dianggap tidak begitu penting, atau bahkan tidak diperlukan dikemudian hari.

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian bagiannya, seperti fonetik, waqof, dan lain-lain, harus dihafal dan diingat secara sempurna) Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan abagian bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁵

Dalam bahasa arab menghafal menggunakan terminologi al-hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafal. Menghafal sendiri sebuah usaha meresapkan sesuatu kedalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya kedalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimanapun.

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press). 13

Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dimana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan kemabali harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengitnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dalam arti secara istilah. Hanya kemudian, dari segi pengungkapannya sebagai membaca diluar kepala, maka menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadist, sya'ir, dan lain-lainnya. Menghafal Al-Qur'an berarti menghafal sekaligus bisa mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya setiap huruf menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang baik dan benar.

Sementara itu, orang yang hafal seluruh Al-Qur'an kemudian dikenal dengan sebutan hafizh Al-Qur'an. Saat ini, sebutan ini hafizh Al-Qur'an lazim digunakan untuk orang yang sudah benar-benar hafal 30 juz Al-Qur'an. Adapun orang yang hafal secara tidak sempurna seluruh Al-Qur'an, atau orang yang hafal hanya separuh atau sepertiga dari Al-Qur'an serta tidak menyempurnakan dan tidak melengkapi hafalannya, maka biasanya dia tidak disebut hafizh Al-Qur'an. Selain itu, sebutan tersebut juga menuntut seorang penghafal memelihara secara kontinyu dan senantiasa menjaga Al-Qur'an yang sudah difalnya supaya tidak lupa.karena, orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa, baik lupa sebagian saja atau bahkan seluruhnya karena meremehkan dan lengah sampai suatu alasan yang dapat diterima seperti sakit atau tua, maka ia tidak bisa disebut

hafizh Al-Qur'an. Dan adapun pemilihan lokasi pada penelitian ini yaitu di SMP Tahfidz pamekasan dikarenakan disana menggunakan metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi' + Muraja'ah (4T+1M).

Berdasarkan latar belakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi perihal metode tahfidzul qur'an yang diterapkan di SMP Tahfidz pamekasan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE TAHSIN, TALAQQI, TAKRIR, DAN TASMI' + MURAJA'AH (4T+1M) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA SMP TAHFIDZ PAMEKASAN"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka, penilitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Bagaimana penerapan program tahfidzul qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir, Tasmi' dan Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan peserta didik SMP Tahfidz Pamekasan?
- b. Apa saja kendala dari penerapan progran Tahfidzul Qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir Tasmi' dan muraja'ah (4T.1M), dalam meningkatkan hafalan peserta didik SMP Thfidz Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan program tahfidzul qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir, dan Tasmi'. Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Tahfidz pamekasan!

2. Untuk mengetahui kendala penerapan program tahfidzul qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir, dan Tasmi'. Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Tahfidz pamekasan!

D. Kegunaan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berikut ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berguna bagi guru dan dapat diterapkan dalam penerapannya.

Ada manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, memberikan penndalaman, penegetahuan, dan pengalaman baru pada penulis mengenai permasalahan yang dikaji, dan dapat mengetahui program tahfidzul qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir, dan Tasmi'. Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Tahfidz pamekasan.
2. Bagi sekolah lain, memilih program yang menerapkan hafalan, penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber masukan dan landasan guna menjadikan anjuran dan perhatian untuk mencapai tujuan hafalan yang sesuai dengan target atau yang diinginkan.
3. Bagi guru PAI hasil penelitian ini dharapkan dapat membeikan gambaran tentang kualitas hafalan sehingga dapat mmbantu guru untuk meningkatkan kopetensi sebagai guru PAI.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini peneliti meberikan pengertian supaya terhindar kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan peneliti. Ada beberapa istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan individu atau pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang diharapkan pada terciptanya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
2. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun menedengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf.
3. Metode adalah suatu praktik yang mapan, kebiasaan, dengan proses sistematis atau logis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang akan diteliti yaitu metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi' + Muraja'ah

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kholidul Imam, 2016. Judul Skripsi "Strategi Menghafal Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Dirumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen Malang). " Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini masuk pada studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu bahwa strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan dirumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu dibaca dengan bin-nadzri sebelum setor tambahan dan membaca 12 surat pilihan. Strategi menjaga hafalan

dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang ditetapkan di rumah tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjeng adalah strategi "pengulangan ganda" dengan bentuk pelaksanaan, yaitu khataman setiap bulan dan deresannya wajib. Kemudian, faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di rumah tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjeng dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi *hafidz* dan lingkungan.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan skripsi ini yaitu lokasi yang dijadikan objek penelitiannya adalah rumah tahfidz, sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu di SMP Tahfidz Pamekasan. Penelitian ini fokus pada strategi menghafal di rumah tahfidz tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir dan Tasmi'. Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Tahfidz Pamekasan.⁶

2. Siti Tania, 2018. Judul Skripsi "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Ja'iah UIN Raden Intan Lampung". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, yang bersifat deskriptif kualitatif di lapangan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dan snowball sampling. Penelitian ini

⁶ Kholidul Imam, *Strategi Menghafal Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Dirumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh mahasantri putri yaitu dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan juz 1-4 (Q.S Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa') dengan kategori efektif. Sedangkan penulis yang akan melakukan penelitian belum mengetahuinya karena belum turun langsung kelapangan.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan skripsi ini yaitu objek yang dituju yaitu mahasantri putri, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SMP Tahfidz Pamekasan. Kemudian, skripsi ini fokus pada efektivitas penerapan metode-metodenya, sedangkan peneliti fokus pada implementasi program tahfidzul Qur'annya.⁷

⁷ Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).